



ANALISIS FRAMING MAKNA “ISLAM DAMAI” DALAM PERSPEKTIF DAMAI INDONESIAKU TVONE

Lukman Al-Hakim

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

email: abusalmanalhakim@gmail.com

ABSTRACT

Islam is a religion that loves peace and mercy to all nature, this is stated in the letter Al-Anfaal verse 61. The word peace is interpreted as the absence of war or conflict and violence. Factors that cause a peaceful atmosphere are when individuals have a sense of peace within themselves, have the ability to control their emotions and thoughts so as not to take actions that harm other people and can trigger conflict and violence. The purpose of this study is to analyze the framing of the meaning of “Peaceful Islam” in the perspective of Damai Indonesiaku TVOne. This study uses qualitative methods, framing analysis model Zhongdang Pan and M. Kosicki. Pan and Kosicki's analytical method consists of syntactic, script, thematic and rhetorical structures. Data collection techniques used in this research are library research and field research. The results of this study show the framing of the meaning of "Peaceful Islam" in the perspective of Damai Indonesiaku TVOne, first as an effort to respect and respect each other even though they were born with different beliefs. Both are efforts to protect the nation, both brothers and sisters as Muslims (ukhuwah Islamiyah), compatriots (ukhuwah wathaniyah) and fellow human beings (ukhuwah insaniyah). The three efforts are to give each other advice and make it easy to accept and respect the differences of opinion of others. The four efforts are to mutually maintain peace, harmony, integrity, unity and unity of the nation and state and to preserve it, then there will be blessings and peace in it. so that life will be more enjoyable and peaceful and far from the word conflict

Keywords: Peaceful Islam, Damai Indonesiaku, TVOne, Framing Analysis.

ABSTRAK

Islam adalah agama yang cinta damai dan rahmat bagi seluruh alam, hal ini tertuang dalam surat Al-Anfaal ayat 61. Kata damai dimaknai sebagai tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Faktor penyebab terjadinya suasana damai adalah ketika individu memiliki rasa kedamaian dalam diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain serta bisa memicu terjadinya konflik dan kekerasan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis *framing* makna “Islam Damai” dalam perspektif Damai Indonesiaku TVOne. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis *framing* model Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Metode analisis Pan dan Kosicki terdiri dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu kepustakaan (*library research*), dan penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan *framing* makna “Islam Damai” dalam perspektif Damai Indonesiaku *TVOne*, pertama sebagai upaya untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain walaupun dilahirkan dengan berbeda keyakinan. Kedua upaya untuk menjaga bangsa baik saudara semuslim (*ukhuwah islamiyah*), saudara sebangsa (*ukhuwah wathaniyah*) dan saudara sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*). Ketiga upaya untuk saling memberi nasihat satu sama lain dan melampangkan diri menerima serta menghormati perbedaan pendapat orang lain. Keempat upaya untuk saling menjaga perdamaian, kerukunan, keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa dan negara serta melestarikannya, maka akan ada keberkahan dan kedamaian didalamnya. sehingga hidup akan menjadi lebih nikmat dan tentram serta jauh dari kata konflik.

Kata Kunci: Islam Damai, Damai Indonesiaku, *TVOne*, Analisis *Framing*.

PENDAHULUAN

Damai Indonesiaku *TVOne* lahir ditengah konflik, isu dan gejolak politik yang terjadi di Indonesia. Berawal dari pemilu legislatif secara serentak yang diselenggarakan pada tanggal 09 April 2009. Dengan tujuan meredam suasana dan gejolak politik yang semakin panas kala itu. Menjadi cinta damai dalam menjaga persatuan dan kerukunan antar umat beragama berlandaskan nilai-nilai keislaman. Damai Indonesiaku *TVOne* merupakan program religi dengan konsep ceramah dan diskusi tanya jawab. Menampilkan tausiyah dari para pakar ilmu agama dan ustadz-ustadz ternama di Indonesia. Diantarnya: ustadz Abdul Somad, ustadz Fikri Haikal MZ, ustadz Haikal Hasan (Babe Haikal), para kiyai, habaib, tokoh masyarakat dan para ulama baik dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) maupun Kementerian Agama yang silih berganti mengisi program tersebut. Sehingga program ini lahir sebagai upaya menciptakan perdamaian dan meredam konflik, isu serta gejolak politik yang terjadi di Indonesia. (Al-Hakim, 2020).

Perdamaian adalah konsep dari sudut pandang yang positif baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain. Perdamaian dapat didefinisikan dalam dua sisi; *pertama* damai yang positif, yaitu suasana yang sejahtera, adanya kebebasan dan keadilan yang menjadi dasar terciptanya suasana damai dalam suatu komunitas. Kedua damai yang “negatif” yaitu tidak adanya perang atau konflik kekerasan. Situasi ini dicapai dengan pendekatan struktural, yaitu pencegahan setiap potensi konflik dengan cara mengontrol pihak-pihak yang bisa menyulut potensi konflik menjadi konflik terbuka dan menggunakan kekerasan. (Chaer, 2017)

Kata damai itu sendiri merupakan kata inti dari kedamaian dan bukan hanya sekedar tidak adanya perang, tetapi juga terciptanya keadilan dan hilangnya ketakutan dalam diri individu dan masyarakat. Ketakutan yang dimaksud adalah rasa tidak aman dari faktor ekonomi seperti takut tidak punya pekerjaan atau tempat tinggal yang layak pada apa yang disebut “sistem yang mengancam”, yaitu sistem yang diciptakan oleh suatu kelompok untuk mengontrol dan mengatur individu atau kelompok lain dengan memberi mereka rasa takut dan ketidak pastian demi mencapai tujuan tertentu. (Department of International & Transcultural Studies, 2006)

Islam merupakan agama yang cinta damai dan kasih sayang bagi seluruh alam semesta, pesan damai (*peace*) sebagai ajaran yang sangat mendasar dari agama Islam

sekaligus menegaskan bahwa Islam sebagai agama anti-kekerasan. Prinsip-prinsip hidup damai seperti toleransi, saling menghormati, kesatuan sosial, keadilan dan persaudaraan antar sesama telah ditegaskan Al-Qur'an dan dipraktikkan secara historis oleh generasi Muslim pertama di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. (Wajdi, 2009) Hal ini tertuang dalam surat Al-Anfaal ayat 61:

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. Al-Anfaal:61) (Departemen Agama RI, 2002)

Ide dasar perdamaian dalam Islam dapat ditemukan dengan memahami makna nama agama ini, yakni Islam. Seseorang dengan memahami kata islam dapat mengetahui bahwa Islam merupakan agama yang mendambakan perdamaian. Ada beberapa kata yang berasal dari kata Islam, yaitu *salima min* atau selamat dari, aman; dan salam, sejahtera, tempat sejahtera, dan kedamaian. Begitu juga ucapan *assalamu'alaikum* yang bermakna “Damai untuk Anda”, sebagai ucapan yang dianjurkan setiap muslim pada setiap pertemuan. Seseorang dapat menghayati bahwa kedamaian yang didambakan Islam bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk orang lain. (Roni Ismail, 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana makna “Islam Damai” dikonstruksi dan di-*framing* dalam perspektif Damai Indonesiaku *TVOne*. Penelitian ini juga diharapkan bisa turut membantu memperkaya khazanah studi program religi lewat Damai Indonesiaku *TVOne*, sehingga nantinya diharapkan dapat dijadikan referensi dan rujukan studi penelitian selanjutnya bagi berbagai pihak terhadap keberlangsungan dan berkembangnya program-program religi yang diproduksi dan ditayangkan di beberapa stasiun televisi lainnya.

Adapun beberapa penelitian mengenai analisis program Damai Indonesiaku *TVOne* telah dipublikasikan, namun ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut diantaranya: pertama, “Konstruksi Realitas Simbolik Makna Islam Damai dalam Program Damai Indonesiaku *TVOne* oleh Lukman Al-Hakim (Al-Hakim, 2020) Kedua, “Teknik Produksi *TVOne* dalam Program Damai Indonesiaku” oleh Lukman, dkk (Al-hakim et al., 2021) Ketiga, “Respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam terhadap program damai Indonesiaku di *TVOne*” oleh Ali Uraidi (Uraidi, 2011). Keempat “Analisis isi pesan dakwah dalam acara Damai Indonesiaku *TVOne* oleh lin Syukriyawati (Syukriyawati, 2010). Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang terdiri dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin mengetahui bagaimana program Damai Indonesiaku *TVOne* mengkonstruksi makna “Islam Damai” pada tema-tema tertentu dengan pendekatan kualitatif sebagai pelengkap penelitian yang dilakukan. Karena dapat menjawab dengan cara menjabarkan temuan hasil *review* peneliti terhadap berbagai dokumen.

Prinsip konstruktivisme bekerja dari cara pandang yang berbeda. Pemahaman atau makna dari sebuah fenomena yang dibentuk oleh peneliti dan pandangan subyektif peneliti, secara langsung membentuk cara pandang dalam suatu hasil penelitian. Dimana konstruksi dan *framing* media massa tidak terlepas dari ideologi yang terkandung didalamnya. (Jhon W. Cresswell, 2007)

Metode penelitian ini adalah analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. (Eriyanto, 2002) Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* didasarkan pada stuktur konseptual dan kepercayaan dengan menyediakan kategori-kategori. Lalu, konsep tersebut dikembangkan oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Ada dua kelas utama dari bingkai menurut Goffman, yakni: Alam dan Sosial. Jika alam maka murni karena fisik, jika sosial, maka menggabungkan latar belakang yang menggabungkan kehendak, tujuan, dan pengendalian tujuan dari kecerdasan, dan hal hal yang berkaitan dengan manusia. (Erving, 1974)

Analisis *framing* Pan dan Kosicki ini menjelaskan analisis *framing* yang sangat mendalam dalam menunjukkan framing pemberitaan. *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berpendapat bahwa setiap tayangan memiliki *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Framing* dapat dilihat dari ciri perangkat *framing*, di antaranya bagaimana struktur framing yang dibangun, unsur tersebut dalam bentuk kalimat, kata ganti, bahkan grafis sengaja dibuat untuk menonjolkan suatu informasi tersebut. (Lina Wati, 2021)

Penelitian melalui *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyertakan pendalam visual melalui empat model analisis, diantaranya: Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris

- a. Sintaksis: berhubungan dengan *headline* berita, tema, judul, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kalimat. Konsep sintaksis yang paling umum misalnya, *headline*, menempatkan bagian di atas paling penting (piramida terbalik), *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks informasi secara keseluruhan. Bila dicermati, elemen *headline* berita merupakan aspek sintaksis yang paling menonjol dan mengindikasikan kecenderungan sebuah informasi.
- b. Skrip: Berhubungan dengan cara jurnalis dalam mengisahkan informasi dan mengemas peristiwa. Hal ini disebabkan dua hal, yaitu pertama untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya. Kedua untuk penghubung teks yang ditulis dengan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H, *Who, What, When, Where, Why, dan How*.
- c. Tematik: Instumen ini berhubungan dengan perspektif jurnalis dalam mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan
- d. Retoris: Berhubungan dengan cara jurnalis memakai pilihan kata, grafik diksi, idiom, metafora, ilustrasi dan sebagainya yang dipakai. Semua pernyataan itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. (Eriyanto, 2002)

Tabel 1. Struktur Framing Zongdang Pan & Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
SINTAKSIS cara jurnalis menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline</i> , lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP cara jurnalis menceritakan makna tematik	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK cara jurnalis dalam menulis fakta.	3. Detail. 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS cara jurnalis menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

(Eriyanto, 2002)

Setiap media massa memiliki *frame* tersendiri dalam memberikan sebuah informasi tertentu. Sehingga dapat diketahui *frame* yang dibawa oleh media massa akan sangat dipengaruhi oleh visi, misi dan peran jurnalis dalam memproduksi berita. *Frame* berita akan terlihat pada usaha jurnalis menyusun fakta yang diperoleh dari lapangan, jurnalis yang mengisahkan atau menceritakan peristiwa, dan jurnalis menulis fakta serta dapat dilihat bagaimana jurnalis menekankan arti tertentu dalam berita

Adapun jenis data yang diperoleh dan dikumpulkan, yakni data primer dan data sekunder. Data primer, mencakup materi ceramah program Damai Indonesiaku dari dokumentasi program Damai Indonesiaku *TVOne*. Data sekunder, yakni hasil wawancara dengan narasumber utama, yakni Eksekutif Produser Damai Indonesiaku *TVOne* dan data-data yang diperoleh dari literatur atau pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku-buku pengetahuan, dokumen-dokumen dan lain sebagainya. Selain itu, analisa dan hasil studi yang didapatkan dari beberapa sumber online, juga dijadikan data sekunder. kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif dalam bentuk kajian studi, Telaah dan analisis (*tracking*) data tidak dilakukan untuk seluruh data yang ada, melainkan dipilih pada episode-episode tertentu yang dianggap mewakili jenis tema yang dibahas oleh penceramah (*obyek kajian*).

HASIL DAN DISKUSI

Peneliti telah mengumpulkan beberapa tema pesan “Islam Damai” secara *random* dari tahun 2009 hingga 2019. Tema-tema yang peneliti pilih untuk dikaji dan didiskusikan lebih lanjut. Diantaranya membahas solidaritas dalam perdamaian, Islam dan toleransi, persatuan umat Islam untuk kemaslahatan bangsa, muslim bagaikan satu tubuh, menghadirkan Islam *rahmatan lil’alamin*, dan persatuan dan kerukunan dalam Islam.

Tema-tema tersebut telah disampaikan para penceramah Damai Indonesiaku TVOne secara komprehensif lewat televisi, berikut pemaparannya:

Pesan Islam Damai Ustadz Jefri Al Bukhori

Tema : Solidaritas dalam Perdamaian

Tahun: 2009

Lokasi: Masjid Nuruttaqwa, Komplek Kopasus, Cijantung – Jakarta

Sumber : Dokumentasi TVOne 2009

Pesan Islam Damai :

Sebagai umat muslim harus dibekali iman yang kuat kepada Allah SWT, karena pasti akan dekat dengan kebenaran. Sampaikanlah kebenaran walaupun itu pahit, yaitu kebenaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Jika dua hati panas bertemu maka Islam sangat menganjurkan musyawarah terlebih dahulu karena sangat dicintai oleh Rasulullah SAW. Sebaliknya jika tidak mendahulukan musyawarah maka akan timbul pertikaian. Ketika pertikaian terjadi banyak manusia yang tidak mau menyelamatkan dirinya. Sebagaimana kisah bani Israil dan kekejaman Fir'aun serta kebanyakan dari mereka telah membunuh para Nabi dan Rasul-Nya.

Belajar dari kisah para pahlawan Indonesia yang rela mengorbankan jiwa dan raganya berjuang melawan penjajah untuk kemerdekaan Indonesia. Sebagaimana halnya para penguasa negeri ini dari mulai tingkat Presiden hingga tingkat militer yang mempunyai persenjataan lengkap wajib membela negaranya dari tangan para penjajah. Maka dari itu sebagai seorang yang beriman harus mampu merubah kemungkaran menjadi yang makruf.

Alasan apapun dari sebuah penjajahan maka tidaklah dianggap benar, karena setiap manusia berhak untuk merdeka dari tangan "penjajah dan perbudakan". Perbanyak do'a untuk keselamatan dan kedamaian negeri ini dan juga negeri-negeri Islam lainnya termasuk Palestina yang sedang dijajah bangsa Israel. Damai adalah yang menjadi cita-cita bangsa ini, perang bukan suatu perkara yang nikmat, karena banyak yang harus dikorbankan baik harta maupun nyawa.

Pesan Islam Damai Ustadz. Fikri Haikal MZ

Tema: Islam dan Toleransi

Tahun: 2016

Lokasi : Masjid Baiturrahman, Legok – Tangerang, Banten

Sumber : Dokumentasi TVOne 2016

Pesan Islam Damai :

Toleransi dalam bahasa Arab disebut tasamuh, yaitu berbuat baik dan saling menghargai satu sama lain sesuai tuntunan ajaran Islam. Dalam pengertian umum toleransi adalah memiliki sifat akhlak terpuji. Toleransi terbagi menjadi dua bagian: pertama toleransi antar umat seagama, yaitu tidak saling mencurigai walaupun berbeda pendapat (furu'iyah dan amaliyah) ataupun pilihan politik sehingga terjadi permusuhan. Karena Islam mengajarkan untuk

hidup rukun dan damai. Kedua toleransi antar umat beragama yaitu menghargai dan menghormati eksistensi agama lain.

Umat Islam adalah umat terbesar dan mayoritas di Indonesia. Banyak peristiwa kekerasan terjadi di beberapa daerah di Indonesia karena intoleran dan lenturnya rasa hormat antar umat beragama. Sebaiknya umat Islam mengayomi dan melindungi agama lain yang minoritas dan memberikan rasa aman kepada mereka selama menjalankan aktifitas beragama. Begitupun sebaliknya bagi yang beragama selain Islam (non muslim) jangan suka usil dan melecehkan akidah umat Islam sehingga menyulut emosi umat Islam. Karena semangat jihad umat Islam dalam membela agama Islam ini tidak bisa dihentikan kecuali dengan mati syahid.

Tuntunan Islam dalam toleransi adalah: pertama, tidak ada paksaan dalam beragama baik lewat kekerasan (teror) maupun lewat bujuk rayu (menjual akidah dengan materi) karena dilarang dalam agama Islam. Kedua hidup rukun dan damai di dunia.

Pesan Islam Damai Ustadz Abdul Somad

Tema: Persatuan Umat Islam untuk Kemaslahatan Bangsa

Tahun: 2018

Lokasi: Masjid Istiqlal, Jakarta – Pusat

Sumber : Dokumentasi TVOne 2018

Pesan Islam Damai :

Ada dua kata kunci yaitu umat dan bangsa. Umat adalah satu kesatuan dari berbagai macam golongan, yang disatukan dengan satu kata: Laa Ilaa ha Illallah Muhammad Rasulullah. Agama Islam diambil dari kata “salam” yang berarti “damai”. Kalimat pertama yang digunakan seorang Muslim ketika berjumpa yaitu: Salam (ucapan Salam). Nama “salam” juga berasal dari Asmaul Husna (dari nama-nama Allah SWT) yaitu: Ya Salam, nama yang digunakan untuk melihat keagungan.

Salam di ucapkan kepada orang yang ada dihadapannya dan bisa juga diucapkan untuk orang yang tidak ada dihadapannya seperti orang yang sudah meninggal dunia. Salam di bagi mejadi tiga, yaitu: salam yang wajib dijawab (ketika berpapasan langsung ataupun tidak langsung), salam yang tidak wajib dijawab (salamnya imam ketika selesai salat) dan salam yang tidak ingin dijawab (salamnya ahli kubur).

Persatuan umat Islam tidak akan bersatu tanpa ada salam (kedamaian) Islam mengajarkan perdamaian dan persaudaraan tanpa melihat pangkat dan jabatan karena sama-sama berasal dari satu rahim yang sama yaitu dari Hawa yang berasal dari tulang rusuk Nabi Adam A.S dan Nabi Adam A.S berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah. Jagalah persatuan umat tanpa membedakan suku, agama, ras dan antar golongan tertentu. Bagi umat Islam kiblatnya satu, ayatnya satu, bahasa salat yang di pakai satu dan Allah-nya satu. NU, Muhammadiyah, PERTI, PERSIS dan ormas-ormas lainnya yang ada di Indonesia hanya sebagai kendaraan atau jalan memahami agama Islam. Dalam menjaga persatuan dan kesatuan antar umat Islam maka menghormati

perbedaan (*khilafiyah*) dalam urusan agama jauh lebih penting agar tidak menimbulkan konflik dan perpecahan.

Bangsa Indonesia dibangun atas dasar Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Tidak ada tempat bagi yang tidak berketuhanan di negara Indonesia. Bangsa adalah sekumpulan antar umat beragama yang disatukan menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menjaga NKRI dan melestarikannya akan ada keberkahan dan kedamaian di dalamnya. Umat Islam adalah umat yang menjaga bangsa baik saudara semuslim (*ukhuwah islamiyah*), saudara sebangsa (*ukhuwah wathaniyah*) dan saudara sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).

Tidak boleh saling membunuh antar saudara dan kebersamaan harus tetap terjalin baik di dunia maupun di akhirat nanti. Umat Islam harus memegang tampu kekuasaan untuk melindungi kaum minoritas yang disatukan dalam kebhinekaan. Karena Allah SWT akan mencari hamba-Nya di akhirat nanti dan memberi naungan singgasana 'Arsy kepada seseorang hamba yang waktu didunia saling berkasih sayang karena Allah SWT.

Pesan Islam Damai Ustadz Haikal Hasan (Babe Haikal)

Tema: Muslim Bagaikan Satu Tubuh

Tahun: 2019

Lokasi: Masjid Jami Nurul Islam, Pasar Rebo – Jakarta Timur

Sumber : Dokumentasi TVOne 2019

Pesan Islam Damai :

Jika melihat kebelakang pada tahun 1970-an ketika khatib Jum'at berkata dan berdo'a: mari kita do'akan sudara-saudara kita di Palestina, namun hanya sebentar saja dan bertambah menjadi Palestina dan Afrika, masuk 1980-an maka bertambah doa'nya Palestina, Afrika dan Afganistan. Masuk tahun 1989 bertambah do'anya menjadi Palestina, Afrika, Afganistan dan Libanon. Masuk tahun 1990 bertambah lagi do'anya menjadi Palestina, Afrika, Afganistan, Libanon, Irak dan Bosnia.

Dunia semua terdiam hanya ada satu negara yang berani yaitu Indonesia membela Bosnia dipimpin oleh Presiden Suharto yang datang langsung ke sana pada tahun 1995 dan menekan pemerintah Serbia. Masuk tahun 2000 bertambah doa'nya menjadi Palestina, Afrika, Afganistan, Libanon, Irak, Bosnia dan Lybia. Masuk 2011 bertambah do'anya menjadi Palestina, Afrika, Afganistan, Libanon, Irak, Bosnia, Libya Suria, Philipina dan Hindia dan seterusnya hingga sekarang seperti yang terjadi di China berdasarkan penelitian 94% korbannya adalah umat Islam Uighur. Kita peduli dengan mereka bukan hanya karena mereka muslim.

Teringat ketika peristiwa Fathul Mekkah Rasulullah SAW berjalan dan ditengah perajanan Rasulullah SAW melihat seekor anjing betina yang sedang menyusui anak-anaknya. Lalu apa yang dilakukan Rasulullah SAW, beliau turun dan membuat pagar betis dengan sahabat-sahabatnya supaya anjing betina itu tidak terganggu ketika menyusui anak-anaknya. Maka perhatikan apa yang dilakukan Rasulullah SAW terhadap anjing betina saja umat Islam harus peduli

dan jangan sampai terganggu apa lagi dengan saudaranya sendiri termasuk tetangganya.

Maka tidak beriman seorang muslim jika tetangganya kelaparan dan ia kenyang sendiri meskipun tetangganya orang non muslim. Umat Islam harus peduli dengan total apalagi dengan sudaranya sendiri. Tidak akan beriman seorang diantara kalian hingga ia mencintai saudaranya dimanapun berada sampai ia mencintai dirinya sendiri. Muslim saat ini harus bersatu kembali, tidak boleh saling caci maki, saling hina, hasad, saling mencela, kafir mengkafirkan dan intoleransi antar umat Islam

Menghimbau kepada pemerintah untuk negara manapun yang melakukan penindasan kepada negara dan bangsa lain agar melakukan diplomasi kepada bangsa Israel yang menjajah Palestina, kepada bangsa Hindia yang menekan muslimin di negaranya sendiri. Juga kepada bangsa China yang menekan muslim Uighur. Upaya tersebut dilakukan untuk menyatukan kembali keutuhan umat Islam di belahan dunia manapun

Dunia harus belajar dari Indonesia terdiri dari 714 suku, memiliki 630 bahasa dan 13000 pulau semuanya kompak. Kekompakan ini mesti dijaga terus sampai akhir hayat, bahwa Allah SWT menakdirkan bangsa Indonesia hidup dengan beragam suku, agama ras, dan golongan yang berbeda-beda. Karena itu Pancasila dan UUD 1945 sebagai alat perekat dan pemersatu bangsa. Jangan ada lagi akidah-akidah impor, karena Allah SWT takdirkan berbeda dan perbedaan itu telah disatukan dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Allah SWT telah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dari laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling mengenal, saling akur, saling kompak, saling peduli dan jangan sampai terpecah belah karena semuanya saudara sebangsa setanah air dan jadilah satu mukmin bagiakan satu tubuh yang tidak bisa dipisahkan.

Pesan Islam Damai Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA

Tema : Menghadirkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*

Tahun: 2019

Lokasi: Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat

Sumber : Dokumentasi TVOne 2019

Pesan Islam Damai :

Apa yang dimaksud dengan rahmatan lil alamin: yaitu rahmat bagi seluruh alam semesta, sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat untuk seluruh alam semesta. Alam terbagi dua yaitu pertama, alam kongkrit yang secara visual bisa diindera atau disebut juga alam syahadah. Kedua alam ghaib yang terbagi menjadi tiga, yaitu: pertama, alam ghaib ghairu mutlak (alam barzakh) merupakan perbatasan antara alam syahadah dan alam ghaib atau biasa disebut alam kubur. Kedua alam malakut yaitu alamnya para malaikat. Ketiga alam yang amat sangat ghaib disebut dengan alam jabarut, yaitu alamnya para ruh.

Apa yang dimaksud dengan alam, alam adalah segala sesuatu selain Allah SWT maka disebut alam, apakah itu alam syahadah, alam barzakh, alam

malakut dan alam jabarut, keseluruhannya itu adalah alam. Alam syahadah terbagi dua, yaitu: alam makro kosmos (jagatraya ini) dan alam mikro kosmos (manusia) karena menghimpun totalitas unsur-unsur yang ada di alam makro kosmos. Komponen makro kosmos itu ada benda padat, cair dan gas. Ketiga unsur ini ada dalam diri manusia. Manusia ada alam syahadah (pada tubuh), malakut (ada nuraninya), jabarut (ada ruh). Maka manusia miniatur seluruh alam ini.

Setelah Adam A.S ditiupkan ruhnya oleh Allah SWT maka diperintahkan para Malaikat dan Iblis untuk sujud kepada Adam A.S. Namun Iblis menolak maka disebut kafir. Malaikat tidak disebut musyrik karena sujud kepada Adam A.S. karena didalam diri Nabi Adam a.s ada unsur sucinya. Karena itu satu-satunya makhluk Allah SWT yang diciptakan secara tegas diterangkan didalam Al-Qur'an adalah Adam A.S yang diciptakan dengan kedua tangan kanan-Nya Allah SWT. Maka manusia adalah kombinasi dari Asmaul Husna. Ke 99 Asmaul Husna itu menyatu dalam diri manusia. Satu-satunya makhluk yang paling sempurna adalah manusia. Satu-satunya makhluk yang ditunjuk sebagai khalifah (representase) Allah SWT adalah manusia, bukan malaikat, iblis dan makhluk lainnya.

Malaikat tidak memiliki kesempurnaan seperti yang ada pada unsur Adam A.S sebagai manusia, apalagi binatang, apalagi tumbuhan. Makhluk yang paling sempurna Allah SWT adalah khalifah (manusia). Meskipun pendatang terakhir sebagai makhluk Allah SWT, akan tetapi ditunjuk sebagai khalifah dimuka bumi ini. Manusia harus bersyukur karena diciptakan sebagai khalifah, siapapun manusia itu apapun agamanya, jenis kelaminnya, etniknya, wajib untuk dihormati. Karena keseluruhannya itu mewarisi unsur suci dari Allah SWT. Itulah sebabnya Allah SWT memuliakan Nabi Adam A.S. dan keturunannya. Maka jangan main-main dengan manusia, wajib hukumnya untuk saling menghormati satu sama lain, tanpa melihat agamanya karena memiliki unsur yang sama..

Didalam Islam seorang mayat pun wajib hukumnya di hormati, karena mayat itu adalah haknya Allah SWT. Maka jangan melihat KTP nya dan agamanya apa, jika tidak diurus berdos orang-orang yang masih hidup disekitarnya. Allah SWT memulikan anak cucu Nabi Adam A.S apapun agamanya, etniknya, semuanya diciptakan dengan penuh kesakralan. Nabi Muhammad SAW adalah "miniatur" seluruh alam semesta dan totalitas alam semesta ini menyatu dalam dirinya.

Pesan Islam Damai Ustadz Jaelani

Tema: Persatuan dan Kerukunan dalam Islam

Tahun: 2019

Lokasi: Masjid Jami' Jannatun Naim, Cikarang – Jawa Barat

Sumber : Dokumentasi TVOne 2019

Pesan Islam Damai :

Persatuan atau wihdatul ummah di muka bumi ini harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap muslim yang beriman. Allah SWT menyampaikan kepada hamba-Nya bahwa orang-orang yang beriman itu bersaudara. Betapa penting

persatuan dan kesatuan diantara umat Islam dengan berlandaskan keimanan. Bahwa persaudaraan dengan hubungan agama dengan tali keimanan kepada Allah SWT, jauh lebih penting, lebih kuat dari pada persaudaraan sedarah. Karena kebanyakan persaudaraan sedarah tidak melihat persaudaraan itu dengan keimanan. Maka dari itu persatuan itu bisa terwujud dengan baik jika persaudaraan dilandasi dengan keimanan tanpa melihat hubungan darah. Maka berpegang teguhlah, bersatulah pada tali agama Allah SWT, dan janganlah berpecah belah. Karena Allah SWT sudah mempersatukan hamba-Nya dengan tali agama Islam.

Sebelum datangnya agama Islam manusia saling berpecah belah, sehingga pada akhirnya Allah SWT memberikan nikmat yang luar biasa kepada umat Nabi Muhammad SAW yaitu nikmat Islam dengan adanya persatuan dan persaudaraan sehingga wajib bagi setiap muslim untuk menjaganya. Maka akan sangat rugi bagi mereka yang tidak mau bersatu dan fanatisme kelompok yang berlebihan sehingga mengakibatkan perpecahan bagi umat Islam itu sendiri.

Berapa banyak pertikaian antara umat Islam karena beda pemahaman, guru, dan mazhab. Seakan merasa dirinya paling benar sendiri dan yang lain salah. Jika sudah ada rasa sedemikian rupa dalam diri umat Islam maka tinggal tunggu kehancuran bagi umat Islam itu sendiri. Maka sebaiknya umat Islam belajar untuk melampangkan diri untuk menerima dan menghormati perbedaan pendapat. Sebagaimana yang diajarkan ulama-ulama mazhab terdahulu selama itu masalah furu'uddin (cabang-cabang dalam masalah agama) baik masalah yang berkaitan dengan akidah ataupun syari'at dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis maka tidak perlu dipermasalahkan.

Peneliti mencoba menganalisis tema pesan “Islam Damai” diatas dengan konsep *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui empat model analisis, diantaranya: Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Berikut analisisnya:

Tabel 2. Tahap Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Elemen	Damai Indonesiaku TVOne 2009
<i>Frame</i>	Ustadz Jefri Al Bukhori
<p>SINTAKSIS cara penceramah Damai Indonesiaku menyusun fakta</p>	<p><i>Headline</i> : Solidaritas dalam Perdamaian Skema pesan Islam damai: 1. Solidaritas dan perdamaian akan tetap terjaga apabila umat muslim dibekali iman yang kuat kepada Allah SWT. 2. Segala permasalahan yang timbul dan pertikaian bisa diselesaikan dengan cara bermusyawarah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW 3. Tetap berusaha melawan kemungkar dan menegakkan kebenaran dimanapun berada 4. Terus mendoa'kan negeri ini (Indonesia) dengan tetap menjaga solidaritas antar sesama dan menciptakan perdamaian.</p>

5. Islam adalah agama yang damai dan cinta perdamaian.

<p>SKRIP cara penceramah Damai Indonesiaku menceritakan makna tematik</p>	<p>Terdapat unsur 5W+1H diantaranya:</p> <p><i>What</i> : solidaritas dalam perdamaian <i>Who</i> : umat muslim <i>Why</i> : kemungkaran adalah akar dari pertikaian <i>Where</i> : Negeri Indonesia <i>When</i> : video Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2009 <i>How</i> : mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, melawan kemungkaran, dan mendoakan Negara Indonesia agar tercipta perdamaian</p>
<p>TEMATIK cara penceramah Damai Indonesiaku dalam menulis fakta.</p>	<p>Pesan Islam Damai dengan tema “Solidaritas dalam Perdamaian” merupakan pesan perdamaian dan solidaritas khususnya bagi umat muslim di Indonesia yang cinta damai sebagaimana Islam adalah agama damai dan cinta perdamaian</p>
<p>RETORIS Cara penceramah Damai Indoensiaku menekankan fakta</p>	<p>Pesan Islam Damai tentang “Solidaritas dalam Perdamaian” telah menunjukkan bagaimana pemaknaan penceramah terhadap penekanan sebuah fakta atau realitas. Seperti kata “solidaritas’, ‘Iman’, ‘musyawarah’, ‘kemungkaran’, ‘pertikaian’ dan ‘cinta damai’. Penekanan dari segi grafis juga ditampilkan sejak awal tampilan penceramah. Selain itu, program Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> melengkapi video “Solidaritas dalam Perdamaian” dengan menampilkan bagaimana keseriusan jamaah yang hadir dilokasi dalam menyimak dan mendengarkan pesan Islam damai yang disampaikan penceramah. Tampilan ini menjadi pelengkap program Damai Indonesiaku <i>TVOne</i>.</p>

Frame Damai Indonesiaku *TVOne* 2009 dapat dilihat dari struktur sintaksis. Dimulai dengan dengan tema “Solidaritas dalam Perdamaian”, tema ini nampak memperlihatkan pandangan Damai Indonesiaku *TVOne* bahwa arah pesan "Islam Damai" yang disampaikan ustadz Jefri Al Bukhori bahwa solidaritas dan perdamaian merupakan cita-cita dari bangsa ini. Segala permasalahan yang timbul di tengah-tengah umat ini sebaiknya diselesaikan dengan musyawarah sebagaimana yang Rasulullah SAW ajarkan dalam agama ini. Berbekal keimanan yang kuat dan hati yang lapang sehingga tidak menimbulkan pertikaian dan perpecahan antar sesama, karena Islam adalah agama yang damai dan cinta perdamaian.

Tabel 3. Tahap Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Elemen	Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2016
<i>Frame</i>	Ustadz Fikri Haikal MZ
<p style="text-align: center;">SINTAKSIS cara penceramah Damai Indonesiaku menyusun fakta</p>	<p><i>Hedaline</i> : Islam dan Toleransi Skema pesan Islam damai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat dua Toleransi dalam perspektif Islam yaitu pertama toleransi seagama dengan tidak saling mencurigai walaupun berbeda pendapat (<i>furuiyyah</i> dan <i>amaliyah</i>). Kedua toleransi beda agama yaitu menghargai dan menghormati eksistensi agama lain 2. Perpecahan kerap terjadi akibat intoleransi antar umat beragama di Indonesia 3. Tidak saling melecehkan antar umat beragama 4. Mengajak seluruh umat baik muslim maupun non muslim untuk hidup rukun dan tetap menjalankan keyakinannya masing-masing 5. Tidak ada paksaan dalam beragama, siapapun berhak memilih agamanya masing-masing.
<p style="text-align: center;">SKRIP cara penceramah Damai Indoensiaku mengisahkan makna tematik</p>	<p>Terdapat unsur 5W+1H diantaranya: <i>What</i> : Islam dan Toleransi <i>Who</i> : umat beragama (muslim dan non muslim) <i>Why</i> : perpecahan kerap terjadi akibat intoleransi antar umat beragama <i>Where</i> : Negeri Indonesia <i>When</i> : video Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2016 <i>How</i> : tidak saling mencurigai, toleransi, tidak saling melecehkan, hidup rukun, dan menjalankan keyakinannya masing-masing</p>
<p style="text-align: center;">TEMATIK cara penceramah Damai Indoensiaku dalam menulis fakta.</p>	<p>Pesan Islam Damai dengan tema “Islam dan Toleransi” merupakan pesan perdamaian dan toleransi antar umat beragama khususnya di Indonesia agar hidup rukun dan damai</p>
<p style="text-align: center;">RETORIS Cara penceramah Damai Indoensiaku menekankan fakta</p>	<p>Pesan Islam Damai tentang “Islam dan Toleransi” telah menunjukkan bagaimana pemaknaan penceramah terhadap penekanan sebuah fakta atau realitas. Seperti kata ‘Islam’, ‘toleransi’, ‘intoleransi’, ‘melecehkan’ dan ‘hidup rukun’. Penekanan dari segi grafis juga ditampilkan sejak awal tampilan penceramah. Selain itu, program Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> melengkapi video “Islam dan Toleransi” dengan menampilkan bagaimana keseriusan jamaah yang hadir dilokasi dalam menyimak dan mendengarkan pesan Islam damai yang disampaikan penceramah. Tampilan ini menjadi pelengkap program Damai Indonesiaku <i>TVOne</i>.</p>

Frame Damai Indonesiaku *TVOne* 2016 dapat dilihat dari struktur sintaksis. Dimulai dengan dengan tema “Islam dan Toleransi” tema ini nampak memperlihatkan pandangan Damai Indonesiaku *TVOne* bahwa arah pesan "Islam Damai" yang disampaikan ustadz Fikri Haikal MZ adalah mengajak seluruh umat untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama. Siapapun berhak memilih agamanya masing-masing dan tidak ada unsur paksaan dalam beragama. Karena perselisihan dan perpecahan antar umat beragama disebabkan intoleransi dalam beragama.

Tabel 4. Tahap Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Elemen	Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2018
<i>Frame</i>	Ustadz Abdul Somad
<p style="text-align: center;">SINTAKSIS cara penceramah Damai Indonesiaku menyusun fakta</p>	<p style="text-align: center;"><i>Hedaline</i> : Persatuan Umat Islam untuk Kemaslahatan Bangsa</p> <p style="text-align: center;">Skema pesan Islam damai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umat Islam dan bangsa Indonesia disatukan atas dasar agama dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). 2. Islam mengajarkan persaudaraan tanpa melihat pangkat dan jabatan karena sama-sama berasal dari satu rahim yang sama yaitu dari Hawa 3. selalu menjaga NKRI dari pertikaian dan perpecahan serta menjaga kedamaian 4. Umat Islam harus mampu memegang tampu kekuasaan, untuk melindungi kaum minoritas (non muslim) yang disatukan dalam <i>kebhinekaan</i> 5. Persatuan umat Islam tidak akan terjalin jika tidak ada kedamaian didalamnya. Karena umat Islam adalah umat yang menjaga saudara, sebangsa dan setanah air yang dipersatukan dalam <i>kebhinekaan</i>
<p style="text-align: center;">SKRIP cara penceramah Damai Indoensiaku mengisahkan makna tematik</p>	<p style="text-align: center;">Terdapat unsur 5W+1H diantaranya:</p> <p><i>What</i> : Persatuan Umat Islam untuk Kemaslahatan Bangsa</p> <p><i>Who</i> : umat Islam, kaum minoritas (non muslim), dan bangsa Indonesia</p> <p><i>Why</i> : konflik dan perpecahan antar umat kerap timbul akibat tidak mengutamakan persaudaraan antar umat yang sama-sama berasal dari satu rahim yang sama yaitu dari Hawa tanpa melihat pangkat, golongan dan jabatan</p> <p><i>Where</i> : Negara Kestuan Republik Indonesia (NKRI)</p> <p><i>When</i> : video Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2018</p> <p><i>How</i> : menjaga NKRI dari pertikaian dan perpecahan, melindungi kaum minoritas, serta menjaga kedamaian</p>

<p>TEMATIK cara penceramah Damai Indoensiaku dalam menulis fakta.</p>	<p>Pesan Islam Damai dengan tema “Persatuan Umat Islam untuk Kemaslahatan Bangsa” merupakan pesan perdamaian dan persatuan antar umat beragama di Negara Kestuan Republik Indonesia (NKRI) agar menjaga tali persudaraan yang dipersatukan dalam <i>kebhinekaan</i></p>
<p>RETORIS Cara penceramah Damai Indoensiaku menekankan fakta</p>	<p>Pesan Islam Damai tentang “Persatuan Umat Islam untuk Kemaslahatan Bangsa” telah menunjukkan bagaimana pemaknaan penceramah terhadap penekanan sebuah fakta atau realitas. Seperti kata ‘NKRI’, ‘pertikaian’, ‘perpecahan’, ‘persaudaraan’ dan ‘<i>kebhinekaan</i>’. Penekanan dari segi grafis juga ditampilkan sejak awal tampilan penceramah. Selain itu, program Damai Indoensiaku TVOne melengkapi video “Persatuan Umat Islam untuk Kemaslahatan Bangsa” dengan menampilkan bagaimana keseriusan jamaah yang hadir dilokasi dalam menyimak dan mendengarkan pesan Islam damai yang disampaikan penceramah. Tampilan ini menjadi pelengkap program Damai Indoensiaku TVOne.</p>

Frame Damai Indoensiaku TVOne 2018 dapat dilihat dari struktur sintaksis. Dimulai dengan dengan tema "Persatuan Umat Islam untuk kemaslahatan Bangsa" bahwa arah pesan "Islam Damai" yang disampaikan ustadz Abdul Somad, pertama Islam bermakna “damai” yang diambil dari nama-nama Allah atau *Asmaul Husna* yaitu *Yaa Salam*. Kedua persatuan umat Islam tidak akan terjalin jika tidak ada kedamaian dan mengutamakan persaudaraan (ukhuwah islamiyah) didalamnya. Karena umat Islam adalah umat yang menjaga perdamaian, hidup sebangsa dan setanah air yang dipersatukan dalam *kebhinekaan*.

Tabel 5. Tahap Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Elemen	Damai Indoensiaku TVOne 2019
<p>SINTAKSIS cara penceramah Damai Indoensiaku menyusun fakta</p>	<p style="text-align: center;"><i>Frame</i> Ustadz Haikal Hasan (Babe Haikal)</p> <p><i>Hedaline</i> : Muslim Bagaikan Satu Tubuh</p> <p>Skema pesan Islam damai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya memperhatikan kehidupan antar sesama umat Islam dan lingkungan sekitar atau masyarakat 2. Sumber masalah perpecahan umat Islam terjadi akibat tidak peduli dan tidak mencintai saudaranya sendiri 3. Dunia harus bersatu tidak boleh saling hina, saling cela dan bercerai berai sebagaimana negara Indonesia contohkan 4. Pemerintah dan negara manapun untuk tidak saling menyakiti dan menindas sudaranya, meskipun berbeda negara dengan cara diplomasi

5. Persaudaraan tidak membedakan suku, agama ras dan golongan

<p>SKRIP cara penceramah Damai Indoensiaku mengisahkan makna tematik</p>	<p>Terdapat unsur 5W+1H diantaranya: <i>What</i> : Muslim Bagaikan Satu Tubuh <i>Who</i> : umat Islam dan lingkungan sekitar atau masyarakat <i>Why</i> : perpecahan umat Islam terjadi akibat tidak peduli dan tidak mencintai saudaranya sendiri <i>Where</i> : Indonesia dan negara lain <i>When</i> : video Damai Indoensiaku <i>TVOne</i> 2019 <i>How</i> : tidak boleh saling hina, saling cela, bercerai berai, menindas sudaranya, dan tidak membeda-bedakan suku, agama ras serta golongan tertentu.</p>
<p>TEMATIK cara penceramah Damai Indoensiaku dalam menulis fakta.</p>	<p>Pesan Islam Damai dengan tema “Muslim Bagaikan Satu Tubuh” merupakan pesan perdamaian dan persatuan antar umat di lingkungan sekitar dengan tidak membeda-bedakan golongan tertentu</p>
<p>RETORIS Cara penceramah Damai Indoensiaku menekankan fakta</p>	<p>Pesan Islam Damai tentang “Muslim Bagaikan Satu Tubuh” telah menunjukkan bagaimana pemaknaan penceramah terhadap penekanan sebuah fakta atau realitas. Seperti kata ‘persaudaraan’, ‘perpecahan’, ‘saling cela’, ‘saling hina’, ‘saling tindas’ dan ‘bercerai berai’. Penekanan dari segi grafis juga ditampilkan sejak awal tampilan penceramah. Selain itu, program Damai Indoensiaku <i>TVOne</i> melengkapi video “Muslim Bagaikan Satu Tubuh” dengan menampilkan bagaimana keseriusan jamaah yang hadir dilokasi dalam menyimak dan mendengarkan pesan Islam damai yang disampaikan penceramah. Tampilan ini menjadi pelengkap program Damai Indoensiaku <i>TVOne</i>.</p>

Frame Damai Indoensiaku *TVOne* 2019 dapat dilihat dari struktur sintaksis. Dimulai dengan dengan tema “Muslim bagaikan satu tubuh”, bahwa arah pesan "Islam Damai" yang disampaikan Babe Haikal mengajak umat Islam untuk memperhatikan saudaranya, tanpa membeda-bedakan suku, agama ras dan golongannya masing-masing. Sebagaimana Islam ajarkan, tidak akan beriman seorang muslim apabila ia belum mencintai saudaranya sampai ia mencintai dirinya sendiri. Hindari perpecahan dan konflik sehingga persatuan dan perdamaian tetap terjaga.

Tabel 6. Tahap Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Elemen	Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2019
<i>Frame</i>	Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA
<p style="text-align: center;">SINTAKSIS</p> <p>cara penceramah Damai Indonesiaku menyusun fakta</p>	<p><i>Hedaline</i> : Menghadirkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i></p> <p>Skema pesan Islam damai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makna <i>rahmatan lil alamin</i> yaitu rahmat bagi seluruh alam semesta, sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat untuk seluruh alam 2. Manusia sebagai “pendatang terakhir” namun manusia tetap dipilih sebagai khalifah di muka bumi ini bukan makhluk-makhluk Allah SWT lainnya yang lebih dahulu Allah SWT ciptakan sebelum manusia seperti Malaikat 3. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna sebagaimana Allah SWT menciptakan Nabi Adam A.S langsung dengan kedua tangan kanan-Nya, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an 4. Saling menghormati satu samalain, tanpa melihat agamanya, sukunya, jenis kelaminnya, etniknya karena unsurnya sama semuanya.
<p style="text-align: center;">SKRIP cara</p> <p>penceramah Damai Indoensiaku mengisahkan makna tematik</p>	<p>Terdapat unsur 5W+1H diantaranya:</p> <p><i>What</i> : Menghadirkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i></p> <p><i>Who</i> : manusia dan Nabi Adam A.S</p> <p><i>Why</i> : manusia tetap dipilih sebagai khalifah di muka bumi ini bukan makhluk-makhluk Allah SWT lainnya yang lebih dahulu Allah SWT ciptakan sebelum manusia seperti Malaikat</p> <p><i>Where</i> : bumi dan alam semesta</p> <p><i>When</i> : video Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2019</p> <p><i>How</i> : Saling menghormati satu samalain, tanpa melihat agamanya, sukunya, jenis kelaminnya, etniknya karena unsurnya sama semuanya.</p>
<p style="text-align: center;">TEMATIK cara</p> <p>penceramah Damai Indoensiaku dalam menulis fakta.</p>	<p>Pesan Islam Damai dengan tema “Menghadirkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i>” merupakan pesan perdamaian dan saling menghormati antar sesama tanpa melihat agamanya, sukunya, kelaminnya, etniknya karena unsurnya sama semuanya.</p>
<p style="text-align: center;">RETORIS</p> <p>Cara penceramah Damai Indoensiaku menekankan fakta</p>	<p>Pesan Islam Damai tentang “Menghadirkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i>” telah menunjukkan bagaimana pemaknaan penceramah terhadap penekanan sebuah fakta atau realitas. Seperti kata '<i>rahmatan lil alamin</i>', 'manusia', 'Malaikat', 'Nabi Adam A.S', dan 'saling menghormati'. Penekanan dari segi grafis juga ditampilkan sejak awal tampilan penceramah. Selain itu, program Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> melengkapi video “Menghadirkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i>”</p>

dengan menampilkan bagaimana keseriusan jamaah yang hadir dilokasi dalam menyimak dan mendengarkan pesan Islam damai yang disampaikan penceramah. Tampilan ini menjadi pelengkap program Damai Indonesiaku *TVOne*.

Frame Damai Indonesiaku *TVOne* 2019 dapat dilihat dari struktur sintaksis. Dimulai dengan dengan tema "Menghadirkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin* " bahwa arah pesan "Islam Damai" yang disampaikan Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA yaitu: pertama, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk seluruh alam semesta ini karena beliau adalah "miniatur" seluruh alam semesta dan totalitas alam semesta ini menyatu dalam dirinya. Kedua Allah SWT memulikan anak cucu Nabi Adam A.S yang diciptakan dengan kedua tangan kanan-Nya dan penuh kesakralan. Ketiga mengajak seluruh umat Islam untuk saling menghormati satu sama lain, tanpa melihat agamanya, sukunya, jenis kelaminnya, etniknya karena memiliki unsur yang sama.

Tabel 7. Tahap Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Elemen	Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2019
<i>Frame</i>	Ustadz Jaelani
<p style="text-align: center;">SINTAKSIS</p> <p>cara penceramah Damai Indonesiaku menyusun fakta</p>	<p><i>Hedaline</i> : Persatuan dan Kerukunan dalam Islam</p> <p>Skema pesan Islam damai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi umat Islam persatuan dan kerukunan dalam Islam di muka bumi ini harus dijaga dan didasari dengan keimanan 2. Sumber dari perpecahan umat Islam karena mengedepankan hubungan darah dari pada hubungan agama dan fanatisme kelompok 3. Allah SWT memberikan nikmat yang besar kepada umat Nabi Muhammad SAW yaitu nikmat Islam 4. Mengajak umat Islam untuk saling menghormati dan berlapang dada menerima perbedaan-perbedaan pendapat berkaitan dengan <i>furu'ddin</i> (cabang-cabang dalam masalah agama)
<p>SKRIP cara penceramah Damai Indoensiaku mengisahkan makna tematik</p>	<p>Terdapat unsur 5W+1H diantaranya:</p> <p><i>What</i> : Persatuan dan Kerukunan dalam Islam</p> <p><i>Who</i> : umat Islam</p> <p><i>Whay</i> : Sumber dari perpecahan umat Islam karena mengutamakan hubungan darah dari pada hubungan agama dan fanatisme kelompok-kelompok tertentu</p> <p><i>Where</i> : bumi Allah SWT</p> <p><i>When</i> : video Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> 2019</p> <p><i>How</i> : saling menghormati dan berlapang dada menerima perbedaan-perbedaan pendapat berkaitan dengan <i>furu'ddin</i> (cabang-cabang dalam masalah agama).</p>

TEMATIK cara penceramah Damai Indoensiaku dalam menulis fakta.	Pesan Islam Damai dengan tema “Persatuan dan Kerukunan dalam Islam” merupakan pesan perdamaian, Persatuan dan Kerukunan untuk saling menghormati dan berlapang dada menerima perbedaan pendapat berkaitan dengan <i>furu'ddin</i> (cabang-cabang dalam masalah agama).
RETORIS Cara penceramah Damai Indoensiaku menekankan fakta	Pesan Islam Damai tentang “Persatuan dan Kerukunan dalam Islam” telah menunjukkan bagaimana pemaknaan penceramah terhadap penekanan sebuah fakta atau realitas. Seperti kata ‘persatuan’, ‘kerukunan’, ‘perpecahan’, ‘saling menghormati’, ‘lapang dada’ dan ‘fanatisme kelompok’. Penekanan dari segi grafis juga ditampilkan sejak awal tampilan penceramah. Selain itu, program Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> melengkapi video “Persatuan dan Kerukunan dalam Islam” dengan menampilkan bagaimana keseriusan jamaah yang hadir dilokasi dalam menyimak dan mendengarkan pesan Islam damai yang disampaikan penceramah. Tampilan ini menjadi pelengkap program Damai Indonesiaku <i>TVOne</i> .

Frame Damai Indonesiaku *TVOne* 2019 dapat dilihat dari struktur sintaksis. Dimulai dengan dengan tema "Persatuan dan Kerukunan dalam Islam," bahwa arah pesan "Islam Damai" yang disampaikan ustadz Jaelani kepada umat Islam adalah: pertama, belajar menghargai pendapat orang lain dan tidak merasa paling benar sendiri karena fanatisme yang berlebihan. Kedua pendapat yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis maka tidak perlu dipermasalahkan khususnya masalah *furu'uddin*. (cabang-cabang dalam masalah agama). Ketiga menjaga persatuan dan kerukunan antar umat Islam jauh lebih penting dari pada saling menyalahkan satu sama lain.

Peneliti melihat arah pesan “Islam Damai” diatas sebagai upaya mencari solusi terbaik berbekal Ilmu, Iman, Islam serta akhlak dalam menyikapi persoalan hidup ditengah konflik dan perpecahan yang sering terjadi di masyarakat. Sehingga apa yang menjadi cita-cita lahirnya program ini dapat terealisasi dengan baik dalam menciptakan suasana rukun dan damai di masyarakat.

Sehingga dapat dikatakan *framing* makna “Islam Damai” dalam perspektif Damai Indonesiaku *TVOne* bermakna: menciptakan kedamaian, kerukunan dalam mempersatukan bangsa Indonesia dengan keberagaman suku, agama, ras, antar golongan serta budayanya. Selain itu program ini juga menjadi sebuah ruang diskusi publik dalam menjawab persoalan agama, hukum, ekonomi, politik, kehidupan sosial dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki. Peneliti menyimpulkan *framing* makna “Islam Damai” dalam perspektif Damai Indonesiaku *TVOne* pada tema-tema yang telah peneliti sebutkan diatas, tidak terlepas dari isu dan peristiwa yang berkembang di masyarakat. Konstruksi dan framing yang dikemas sesuai dengan ideologinya dalam perspektif

Islam. Terdapat beberapa upaya untuk menjawab berbagai macam permasalahan umat yaitu dengan memberikan solusi terbaik, mengedepankan nilai-nilai keislaman didalamnya. Tidak mempersoalkan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) dan bersifat netral. Pesan yang disampaikan juga menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima masyarakat. Selain dari pada itu pesan yang disampaikan juga mengajak umat Islam Indonesia khususnya dan umumnya bagi umat-umat yang lain untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain walaupun dilahirkan dengan berbeda keyakinan. Mempersatukan bangsa, menjaga persaudaraan baik saudara semuslim (ukhuwah islamiyah), saudara sebangsa (ukhuwah wathaniyah) dan saudara sesama manusia (ukhuwah insaniyah). Saling memberi nasihat dan berlapang dada menerima perbedaan pendapat dari orang lain. Jika masih bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW maka tidak perlu dipermasalahkan seperti masalah *furu'uddin* (cabang-cabang dalam masalah agama). Menjaga perdamaian, kerukunan, keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa dan negara serta melestarikannya, maka akan ada keberkahan dan kedamaian didalamnya. Karena damai adalah yang menjadi cita-cita bangsa ini, perang bukan suatu perkara yang nikmat, karena banyak yang harus dikorbankan baik harta maupun nyawa.

REFERENSI

- Al-Hakim, L. (2020). Konstruksi Realitas Simbolik Makna "Islam Damai" dalam Program Damai Indonesiaku TVOne. In *Thesis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-hakim, L., Rolando, D. M., & Alfafa, S. R. (2021). TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM "DAMAI INDONESIAKU." *Jurnal Komsopol, Volume 1*,.
- Chaer, M. T. (2017). Islam dan Pendidikan Cinta Damai. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>
- Departemen Agama RI. (2002). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Kelompok Gema Insani.
- Department of International & Transcultural Studies (Ed.). (2006). *Fundamental Concepts of Peace Education*. Columbia Univerity.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Kontruksi, ideologi, dan Politik Media*. LKiS Group.
- Erving, G. (1974). *Frame Analysis: As Essey on the Organization of Experience*. Harper COLOPHON.
- Jhon W. Cresswell, V. L. P. C. (2007). Designing and Conducting Mixed Methods Research. In *Australian and New Zealand Journal of Public Health* (Vol. 31, Issue 4). SAGE Publications Inc Publication City/Country Thousand Oaks. <https://doi.org/10.1111/j.1753-6405.2007.00096.x>
- Lina Wati, S. Y. (2021). Analisis Framing Rencana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Dalam Video "Dilema Ibu Kota Baru: Selamatkan Jakarta, Korban Kalimantan?" Pada Channel Youtube Bbc News Indonesia. *Jurnal INTERAKSI PERADABAN Komunikasi Dan Penyiaran Islam FDIKOM UIN JAKARTA*, 1(2), 111–127.
- Roni Ismail. (2013). ISLAM DAN DAMAI (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam). *Studi-Studi Agama, Vol. IX, N*, 38–58.
- Syukriyawati, I. (2010). Analisis isi pesan dakwah dalam acara Damai Indonesiaku TVOne. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4046%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4046/1/IIN SYUKRIYAWATI-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4046%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4046/1/IIN%20SYUKRIYAWATI-FDK.pdf)
Uraidi, A. (2011). Respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam terhadap program damai Indonesiaku di Tvone. *Repository.Uinjkt.Ac.Id.*
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5112>
Wajdi, F. (2009). *Ayat-Ayat Damai dalam Al- Qur'an*. 5(1), 10–13.
Dokumentasi *TVOne* 2009-2019.